KONFLIK RUMAH TANGGA TKW DAN STRATEGI PERTAHANANNYA PASCA PERCERAIAN

(Studi Kasus Perceraian TKW di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

LELI NUR RAHMAWATI
NIM 17105040028

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama	: Leli Nur Rahmawati
NIM	: 17105040028
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Sosiologi Agama
Alamat Rumah	: Jalan Watubelah No.2, Rt 3/Rw 6, Desa Karasangsalam, Kecamatan Kemrajen, Kabupaten Banyumas
Telp/Hp	: 082225554868
Judul Skripsi	: **Konflik Rumah Tangga TKW dan Strategi Pertahanannya Pasca Perceraian (Studi Kasus Perceraian TKW di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Oktober 2021

Saya yang menyatakan

Leli Nur Rahmawati
NIM 17105040028

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Nur Rahmawati

NIM : 17105040028

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2021

Leli Nur Rahmawati
NIM 17105040028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, MA**
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

= =

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Leli Nur Rahmawati
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Leli Nur Rahmawati
NIM : 17105040028
Judul Skripsi : Konflik Rumah Tangga TKW dan Strategi Pertahanannya Pasca Perceraian (Studi Kasus Perceraian TKW di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan KalijagaYogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Oktober 2021
Pembimbing

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, MA
NIP. 19711019 199603 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1335/Un.02/DU/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK RUMAH TANGGA TKW DAN STRATEGI PERTAHANANNYA PASCA PERCERAIAN (Studi Kasus Perceraian TKW di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LELI NUR RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040028
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e1529f77c94

Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c047a22ce3f

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 61c032eee3fb2

Yogyakarta, 22 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c1529f73153

1/1 21/12/2021

MOTTO

"Sungguh, kasih sayang Allah begitu luas, kamu hanya perlu berjalan hingga ujung pengharapanmu. Bagaimana kamu resah atas apa yang sudah diatur sebaik rupa untukmu?"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Secara istimewa karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah membantu saya mewujudkan salah satu mimpi saya yaitu untuk Bapak Sakim dan Ibu Watini

Karya yang tidak sempurna ini saya persembahkan pula untuk saudara saya yang terus memberikan dukungannya baik secara materil ataupun moral, kalian luar biasa Wasimin dan Rizki Noviatun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tenaga Kerja Wanita di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, memiliki kekuasaan *(power)* lebih dibanding suami karena sumber penghasilan mereka lebih tinggi. Mereka memiliki keberanian untuk menggugat cerai suami yang kurang bertanggung jawab dan melakukan strategi atau tindakan pertahanan pasca perceraian. Masyarakat di desa ini memandang bahwa idealnya suami memiliki pengaruh lebih dalam keluarga dan dapat melaksanakan peran serta kewajibannya. Namun, realitanya mereka tidak melaksanakan peran yang diharapkan masyarakat, sehingga mengakibatkan konflik yang berujung pada perceraian. Penelitian ini menjawab tentang faktor-faktor pendorong perempuan di Desa Karangsalam bekerja di luar negeri, dan faktor penyebab perceraiannya, analisis konflik rumah tangga TKW, serta menjawab tentang strategi pertahanan hidup TKW pasca perceraian.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sumber data primer merupakan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari informan yaitu tujuh TKW, keluarga TKW, kepala desa dan sesepuh Desa Karangsalam. Sumber data sekunder terdiri dari dokumen, buku, jurnal, foto, internet atau lainnya yang memiliki keterkaitan dengan judul yang diangkat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dijabarkan secara deskriptif dan eksplanatif serta pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Kemudian, data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan teori konflik dari Dahrendorf dan teori tindakan sosial dari Max Weber.

Hasil dari penelitian menujukkan bahwa faktor pendorong narasumber bekerja di luar negeri adalah faktor ekonomi, suami menganggur atau bekerja kurang maksimal dan ingin mencari pengalaman. Adapun faktor penyebab perceraian TKW yaitu suami melakukan perselingkuhan, KDRT, tidak menafkahi dan hilang akal sehat. Konflik yang terjadi pada rumah tangga TKW di Desa Karangsalam merupakan permasalahan yang terjadi karena tidak meratanya peran-peran dalam keluarga sehingga mengakibatkan adanya cerai gugat. Kemudian, strategi pertahanan TKW pasca perceraian dapat dilihat dari pemaknaan tindakan TKW dalam hal perekonomian dan pengasuhan anak yang didasarkan pada pertimbangan tujuan dan alat yang dimiliki TKW tersebut.

Kata kunci: konflik, perceraian, strategi pertahanan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan segala mahluk, atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya yang senantiasa tercurah pada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap gulita menuju ke zaman yang terang benderang ini. Semoga di yaumul akhir kelak kita termasuk ke dalam orang-orang yang beruntung mendapatkan syafaatnya, aamiin.

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas petunjuk dan keberuntungan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konflik Rumah Tangga TKW dan Strategi Pertahanannya Pasca Perceraian (Studi Kasus Perceraian TKW di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas). Skripsi tersebut diajukan untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sangat mengapresiasi bentuk dukungan yang telah diberikan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa syukur pada Allah SWT, dalam kesempatan ini saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mendukung penulis melalui bimbingan, arahan dan wejangannya.
6. Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan dukungan dalam hal administrasi.
8. Bapak Sakim dan Ibu Watini yang terus memberikan kasih sayangnya berupa doa, motivasi, materi dan kasih sayang lainnya yang tak terhingga demi anak yang sedang belajar menuntut ilmu.
9. Wasimin dan Rizki Noviatun, saudara yang terus memberikan dukungan demi kelancaran skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Para Narasumber yang sangat berjasa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Pemerintah Desa Karangsalam yang telah banyak membantu penulis dalam proses pencarian data.
12. Mba Julaikha kaka tingkat yang berbaik hati membantu penulis dalam skripsi ini.
13. Para sahabat dari SMA, jurusan Sosiologi Agama, Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, KKN 102 Banjarpanepen dan sahabat dari HMI MPO Ushuluddin, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.
14. Semua pihak yang belum disebutkan dalam uraian di atas, penulis ucapkan terimakasih.

Atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan, penulis berharap semua dalam lindungan dan rahmatNya. Semoga dari skripsi yang tidak sempurna ini ada nilai yang dapat dipetik sebagai pembelajaran kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Oktober 2021

Penulis

Leli Nur Rahmawati
NIM 17105040028

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI …….…. i

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB …….…… ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI …….. iii

PENGESAHAN TUGAS AKHIR …….. iv

MOTTO …….……... v

HALAMAN PERSEMBAHAN ……..……... vi

ABSTRAK ……..……...……. vii

KATA PENGANTAR ……... viii

DAFTAR ISI …….…….. xi

DAFTAR GAMBAR …….… xiv

DAFTAR TABEL ……... xv

DAFTAR LAMPIRAN …….… xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah …… 1

B. Rumusan Masalah …… 8

C. Tujuan dan Kegunaan ……... 8

D. Tinjauan Pustaka ……...….. 10

E. Kerangka Teori …….……... 14

F. Metode Penelitian …….……... 22

G. Sistematika Pembahasan …….……... 28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Karangsalam ……...…… 30

B. Geografis Desa Karangsalam …… 32

C. Konteks Masyarakat Desa Karangsalam …….…….. 34

1. Jumlah Penduduk …….…. 34
2. Pekerjaan ……... 35
3. Pendidikan ……. 39
4. Agama ……... 41
5. Budaya …….. 42

D. Pengertian Perceraian ……... 44

E. Tenaga Kerja Wanita ……...…. 46

BAB III KONFLIK DALAM RUMAH TANGGA TENAGA KERJA WANITA DESA KARANGSALAM

A. Faktor Pendorong Bekerja di Luar Negeri ……..… 50

B. Faktor Penyebab Perceraian ……...…. 57

C. Analisis Konflik dalam Rumah Tangga TKW …….….. 68

BAB IV STRATEGI PERTAHANAN TENAGA KERJA WANITA PASCA PERCERAIAN

A. Strategi Pertahanan TKW dalam Bidang Ekonomi ……...…… 72

B. Strategi Menghadapi Peran Ganda dalam Keluarga ……..… 77

C. Strategi Pertahanan TKW Pasca Perceraian dalam Analisis Teori Tindakan Sosial ……..……... 80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Dampak Perceraian …….... 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan …….…… 94

B. Saran …….…….. 95

DAFTAR PUSTAKA …… 98

LAMPIRAN ……..…. 102

CURRICULUM VITAE …….……. 109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Letak Geografis Desa Karangsalam …….. 32

Gambar 2.2 Peta Desa Karangsalam ……. 33

Gambar 2.3 Fasilitas Pendidikan Desa Karangsalam …….……... 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk ……..…… 34

Tabel 2.2 Jenis Pekerjaan ..…… 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Narasumber …….. 102

Lampiran 2 Pedoman Wawancara …….……. 103

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara …..…….….……... 104

Lampiran 4 Surat Izin Riset …….……... 107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi yang menghasilkan negara-negara tanpa tapal batas, turut membuat kemudahan dalam hal bekerja lintas negara. Tahun 1980 an merupakan tahun di mana Indonesia mulai menjadi pengirim tenaga kerja ke luar negeri. Hal tersebut terjadi karena banyaknya kebutuhan luar negeri akan tenaga kerja serta lapangan pekerjaan dalam negeri yang kurang mencukupi.[1] Menurut data Bank Indonesia tahun 2018 jumlah buruh migran Indonesia sekitar 3,89 juta jiwa. Mereka yang bekerja di Malaysia menempati jumlah terbanyak yaitu hampir dua juta jiwa, dan terbanyak lainnya ada di Arab Saudi serta Hongkong.[2]

Berdasarkan data penempatan pekerja migran periode 2018-2020, pekerja migran Indonesia sektor formal dan non formal mencapai 66.153. Pekerja migran perempuan tahun 2020 mencapai 13.558, mengalami penurunan jika melihat data tahun sebelumnya yang bisa mencapai 17.222 pekerja migran. Penempatan pekerja migran Indonesia berdasarkan provinsi, Jawa Tengah menempati posisi ketiga dengan jumlah 13.552 jiwa. Sedangkan berdasarkan kabupaten atau kota, pekerja migran di Banyumas mencapai 905 jiwa dari tahun 2018-2020.[3]

---

[1] Zai dan Edi Susanto, *Pejuang Devisa, Kisah-Kisah Heroik dari Negeri Jiran*, Yogyakarta: Istana Media, 2020, hlm. xiii

[2] Zai dan Edi Susanto, *Pejuang Devisa, Kisah-Kisah Heroik dari Negeri Jiran*, hlm. xxiv

[3] Data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Data Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Banyumas tahun 2016 menunjukkan bahwa tiga tahun terakhir (2013-2015) jumlah pekerja migran dari Banyumas didominasi oleh para perempuan. Dari banyaknya perempuan tersebut mereka didominasi oleh perempuan yang sudah berkeluarga.[4] Pekerja migran perempuan ini menjadi harapan bagi keluarganya untuk bisa sukses di luar negeri. Adanya peran tersebut tentunya membuat mereka memiliki tanggung jawab pada keluarga yang mereka tinggalkan.

Umumnya keluarga memiliki tuntutan untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga, baik dalam hal afeksi, ekonomi maupun sosial keagamaan. Keluarga sebagai pranata yang terdapat pada setiap kehidupan manusia memiliki hak dan kewajiban, serta jaringan ikatan sosial pada setiap individu dalam keluarga yang didasarkan pada *afinitas* dan *monsaguinitas*.[5] Tokoh sosiologi klasik Aguste Comte menyebutkan bahwa selain pemerintah dan agama, keluarga memiliki peran sebagai lingkungan yang membentuk moral seseorang. Selain itu, Parsons juga menegaskan betapa pentingnya keluarga dalam menjaga sistem sosial di masyarakat.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Tyas Retno Wulan, dkk, "Ayah Tangguh, Keluarga Utuh: Pola Asuh Ayah pada Keluarga Buruh Migran Perempuan di Kabupaten Banyumas", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol.11 No. 2, Mei 2018, hlm. 85-86

[5] Kementerian Agama RI, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011, hlm. xix

[6] Kementerian Agama RI, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, hlm. xix

Hakikat dari keluarga adalah bagaimana mempertahankan pernikahan atau hubungan rumah tangga yang telah dibangun. Adanya keluarga diharapkan mampu memberikan kebahagiaan bagi mereka pasangan suami istri dan menghasilkan keharmonisan sebagai pandangan hidup keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Pernikahan memberikan ikatan lahir batin pada suami istri guna membentuk suatu bahtera rumah tangga.[7] Dalam mempertahankan rumah tangga baik suami maupun istri memiliki caranya sendiri meskipun kehidupan rumah tangga yang sebenarnya tidak luput dari kesalahpahaman ataupun konflik.

Apapun kekurangannya, sebagai satu kesatuan dalam kelompok sosial yaitu keluarga, masing-masing suami ataupun istri akan dapat bekerjasama. Namun, berbeda ketika masing-masing suami atau istri telah mengalami kegagalan dalam rumah tangga dan enggan untuk bersatu kembali. Mereka akan memilih perceraian sebagai jalan yang terbaik bagi kehidupan mereka. Perceraian yang terjadi dalam suatu rumah tangga memiliki berbagai faktor penyebab baik sifatnya internal maupun eksternal.[8] Faktor internal terjadi ketika masalah datang dari suami atau istri dan eksternal datang dari lingkungan di luar hubungan suami dan istri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Armansyah Matondang, "Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol. 2, 2014, hlm. 142

[8] Sulistyo Hadi Saputra, " Faktor-faktor Penyebab Perceraian di Kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas", Skripsi IAIN Purwokerto, 2018, hlm. v

Data perceraian di Kabupaten Banyumas sampai 26 Januari 2021 menunjukkan jumlah perkara perceraian mencapai 13.432 perkara. Periode Januari 2021 jumlah perkara masuk perdata gugatan sebanyak 216 dan perdata permohonan 37, sisa perkara sebanyak 139.[9] Sebuah artikel menyebutkan bahwa Data Pengadilan Agama Banyumas mencatat rata-rata angka perceraian mencapai enam kasus perhari. Tahun 2018 cerai gugat di Banyumas mencapai 1.285 perkara dan cerai talak mencapai 490 perkara. Menurut Asrori selaku Humas Pengadilan Agama Banyumas mengatakan bahwa tingginya cerai gugat dipicu karena adanya kemajuan zaman di mana pandangan perempuan lebih terbuka dan lebih berani melakukan gugatan cerai.[10]

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016-2018, Kecamatan Kemranjen tergolong cukup banyak terjadi perceraian walaupun tidak setinggi kecamatan lainnya. Pada tahun 2018 perceraian mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dari talak 41 dan cerai 90 menjadi talak 9 dan cerai 23.[11] Sementara itu, jumlah perceraian di Desa Karangsalam juga cukup banyak. Dari tahun 2018-2020 jumlah perceraian mencapai 59 kasus dan jumlah cerai gugat mendominasi daripada cerai talak.[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Pengadilan Agama Banyumas

[10] Radar Banyumas, "Setiap Hari 6 Pasangan di Banyumas Bercerai", diakses dari *https://radarbanyumas.co.id/setiap-hari-6-pasangan-di-banyumas-bercerai/amp/*, pada tanggal 26 Januari 2021.

[11] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, "Jumlah Nikah Talak Cerai dan Rujuk 2016-2018", *diakses dari https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/27/128/1/jumlah-nikah-talak-cerai-dan-rujuk.html*, pada tanggal 28 Januari 2021.

[12] Data Pengadilan Agama Banyumas

Alasan kenapa seseorang menjadi TKW karena alasan ekonomi. Kebutuhan ekonomi sangat mencekik mereka namun, di sisi lain kondisi lapangan pekerjaan di daerah tidak menjamin adanya kesejahteraan, dan karena hal ini juga suami menganggur. Akibat tuntutan yang ada, para istri memilih pergi gabung ke tempat penyalur TKW seperti Bursa Kerja Luar Negeri (BLKN), Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Swasta (PPTKIS), Kantor Dinas Ketenagakerjaan dan lain-lain. Ketidakmampuan suami dalam memberikan nafkah secara materil menyebabkan istri melakukan hal demikian. Setelah menjadi TKW seorang istri biasanya terbebas dari jeratan ekonomi, karena bayaran TKW lebih tinggi daripada asisten rumah tangga dalam negeri.[13]

Ketika seorang TKW mendapati suaminya menganggur atau kurang bertanggung jawab, di saat itu pula istri akan mulai memprotes suaminya. Dari hal ini muncul masalah baru yang bila berkepanjangan dan tak kunjung ditemukan solusi, maka perceraian terjadi.[14] Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa ketika basis ekonomi berpindah ke pihak perempuan maka posisi tawar seorang perempuan menjadi semakin kuat di depan suami.[15] Hal demikian terjadi karena adanya konflik yang berkepanjangan dan tidak ada jalan penyelesaian kecuali dengan bercerai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Wawancara dengan Bapak Suroso, Kepala Desa Karangsalam, di Balai Desa Karangsalam pada tanggal 14 Juli 2020.

[14] Abdul Jamil dan Fakhrudin, "Isu dan Realitas dibalik Tingginya Cerai Gugat di Indramayu", *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 14: 2, 2015, hlm. 148

[15] Lilatuz Zuhriyah, dkk, "Potret Pergeseran Relasi Gender dan Dampaknya bagi Keluarga Pekerja Migran Indonesia", *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 4 No. 1, Juli 2020, hlm. 56

Menurut Klem penyebab perempuan pekerja migran (TKW) menggugat cerai suaminya dapat disebutkan dalam beberapa faktor. Faktor utama yang menjadi akar masalah seperti beban ganda, dominasi, eksploitasi dan kekerasan yang lama dipendam oleh istri. Kemudian, faktor pergeseran pola relasi yang menambah konflik. Setelah itu, faktor kekuatan ekonomi dan pengaruh budaya luar yang menjadikan ia memiliki kuasa untuk mengakhiri konflik dengan perceraian. Pada saat istri menggugat cerai, biasanya suami berusaha mempertahankan kekuasaan yang ia miliki dalam keluarga, namun karena istri lebih memiliki *economic power* maka istri tetap mengakhiri konflik dengan bercerai.[16]

Idealnya di masyarakat yang mencari nafkah dan berpenghasilan lebih tinggi serta bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga adalah suami. Namun, berbeda di Karangsalam, TKW sebagai seorang istri lebih memiliki kekuasaan *(power)* dibanding suami karena peran yang dilakukan oleh istri lebih besar daripada suami. Karena permasalahan yang ada pula mengakibatkan TKW menggugat cerai suaminya. Kemudian, pasca perceraian tenaga kerja wanita memaknai status *single parent* atau janda dengan hal yang berbeda dari pandangan masyarakat yang cenderung negatif. Setelah perceraian mereka justru memiliki momentum untuk berdiri lagi dan tampil sebagai perempuan yang lebih mandiri dan pekerja keras.

[16] Triana Sofiani, "Pergeseran Pola Relasi Gender dan Eskalasi Cerai Gugat dalam Keluarga Perempuan Pekerja Migran", *Jurnal Penelitian*, Vol.6, No. 2, November 2009, hlm. 11

Pemaknaan kehidupan pasca perceraian tersebut mereka impelementasikan pada strategi-strategi pertahanan mereka demi kelangsungan hidupnya. Strategi sendiri merupakan upaya atau usaha seseorang untuk menyelesaikan perkara atau permasalahan yang sedang dihadapi guna memperoleh solusi melalui sebuah tindakan. *Problem solving* yang diperoleh seseorang tersebut diharapkan bisa memberi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.[17] Tenaga kerja wanita Desa Karangsalam tentu memiliki strategi atau tindakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pasca perceraian.

Strategi-strategi yang dilakukan oleh para tenaga kerja wanita Desa Karangsalam merupakan upaya pertahanan yang dilakukan untuk menghidupi kembali keluarganya secara lebih baik. Dalam menentukan tindakan mereka memiliki pertimbangan akan tujuan utama dan alat yang mereka miliki. Mereka menyadari bahwa setiap tindakan yang mereka pilih memiliki konsekuensi tersendiri, namun bagi mereka tindakan yang dipilih itu logis dan didasarkan pada realitas yang terjadi. Kemudian, berdasarkan pada penjabaran di atas maka perlu bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait masalah yang terjadi pada tenaga kerja wanita Desa Karangsalam dengan judul penelitian "Konflik Rumah Tangga TKW dan Strategi Pertahanannya Pasca Perceraian".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Nurindah Dwi Astuti, "Strategi Perempuan dalam Menghadapi Berbagai Problematika Kehidupan Pasca Perceraian di Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm. 8

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu

1. Apa faktor pendorong bekerja di luar negeri dan faktor penyebab perceraian pada TKW di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana konflik rumah tangga TKW Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana strategi pertahanan tenaga kerja wanita Desa Karangsalam Pasca Perceraian?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memiliki tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor pendorong bekerja di luar negeri dan faktor penyebab perceraian pada TKW di Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas
2. Mengetahui konflik rumah tangga TKW Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas
3. Mengetahui strategi pertahanan tenaga kerja wanita Desa Karangsalam pasca perceraian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari adanya tujuan tersebut diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

   Secara teoretis penelitian ini dapat berguna terhadap pendalaman pemahaman keilmuan Sosiologi Keluarga khususnya dalam kajian tentang konflik rumah tangga TKW dan strategi pertahanannya pasca perceraian. Penelitian ini dapat menambah referensi baru bagi keilmuan Sosiologi Agama karena fokus penelitian tentang konflik perceraian dan strategi hidup TKW pasca bercerai masih jarang, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan Sosiologi Agama.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi analisis pengetahuan terkait konflik rumah tangga TKW dan strategi pertahanannya pasca perceraian, baik kepada pembaca khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan penelitian ini diharapkan pula masyarakat Desa Karangsalam memiliki bacaan yang baik dan dapat berdiskusi satu sama lain terkait permasalahan perceraian TKW yang banyak terjadi, sehingga dari introspeksi masalah yang ada masyarakat dapat menemukan *problem solving* yang dirasa tepat untuk menangani masalah tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini diperlukan adanya referensi karya ilmiah baik skripsi ataupun lainnya yang sejalan dengan tema penelitian ini, sehingga peneliti lebih mengetahui isi penelitian sebelumnya dan berhati-hati dalam penulisan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan valid dan orisinil apabila berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, skripsi dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Sulistyo Hadi Saputra berjudul "Faktor-faktor Penyebab Perceraian di Kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". Skripsi ini meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan perceraian TKW di Kecamatan Pekuncen dan membahas terkait dengan proses perceraian itu sendiri serta dampak yang ditimbulkan dari adanya perceraian. Faktor penyebab perceraian terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti ekonomi, tidak ada tanggung jawab, dan kurang komunikasi, sedangkan faktor eksternal terdiri atas campur tangan pihak lain dan perselingkuhan. Adapun dampak perceraian tersebut menyebabkan putusnya silaturrahmi kedua pihak yang bercerai dan anak menjadi korban atas perceraian tersebut.[18]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang perceraian TKW termasuk faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut berangkat dari latar belakang sosial budaya yang sama dengan penelitian peneliti karena bertempat di

[18] Sulistyo Hadi Saputra, " Faktor-faktor Penyebab Perceraian di Kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas", Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.

Banyumas. Perbedaan dari penelitian kami terletak pada fokus penelitian yang kami pilih. Jika Sulistyo memfokuskan pada faktor-faktor penyebab perceraian dikalangan TKW maka peneliti lebih daripada itu, peneliti juga akan meneliti bagaimana konflik rumah tangga TKW dan strategi pertahanannya pasca perceraian.

Kedua, skripsi tentang "Tenaga Kerja Wanita dan Perceraian (Studi Kasus Tenaga Kerja Wanita yang telah Bercerai di Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur)" oleh Lia Putriana. Ia membahas tentang faktor-faktor penyebab perceraian mantan TKW seperti faktor ekonomi, KDRT, perselingkuhan, dan tempat yang berjauhan. Ia juga membahas tentang strategi pertahanan mantan TKW dalam menjalani hidupnya pasca perceraian. Strategi tersebut dibagi menjadi strategi aktif seperti pemanfaatan dan pengoptimalan sumber daya yang ada, strategi pasif seperti upaya minimalisir pengeluaran dan strategi jaringan seperti pemanfaatan relasi sosial.[19]

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah membahas tentang perceraian TKW dan upaya pertahanan yang dilakukan oleh TKW pasca perceraian, namun ia tidak memfokuskan pada kuasa TKW dan pemaknaan tindakan sosial TKW pasca perceraian. Metode penelitian yang kami gunakan sama-sama kualitatif dan studi kasus. Perbedaannya terletak pada posisi TKW yang menjadi subjek penelitian, ia meneliti mantan TKW sedangkan saya tidak hanya meneliti mantan TKW tetapi

[19] Lia Putriana, "Tenaga Kerja Wanita dan Perceraian (Studi Kasus Tenaga Kerja Wanita yang telah Bercerai di Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur)", skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2019.

juga meneliti perempuan yang masih bekerja sebagai TKW. Walaupun sama-sama menggunakan teori konflik, namun ia juga menggunakan teori fungsional Emile Durkheim dan Talcott Parsons.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Keluarga TKW (Studi Kasus pada Keluarga TKW yang Istri atau Ibu menjadi TKW di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)" oleh Tri Bekti Wijayanti. Skripsi tersebut membahas tentang faktor yang membuat seseorang menjadi TKW seperti faktor ekonomi dan faktor keberhasilan TKW sebelumnya. Motivasi utama adalah keberhasilan materi yang didapatkan setelah menjadi TKW. Namun, hal tersebut selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif yaitu perubahan perilaku keluarga TKW, terutama anak dan suami yang nantinya berpengaruh terhadap kehidupan keluarga. Sehingga, banyak keluarga TKW yang memilih jalan perceraian.[20]

Persamaan penelitian kami adalah subjek yang kami gunakan yaitu Tenaga Kerja Wanita (TKW). Sama-sama membahas tentang keluarga TKW dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif serta data *field research*. Perbedaannya terletak pada fokus yang diletakan pada subjek penelitian, jika Tri Bekti memfokuskan pada perubahan perilaku keluarga TKW yang mana itu suami dan anak-anaknya, maka peneliti lebih pada TKW nya yaitu kuasa TKW dalam konflik rumah tangganya dan strategi pertahanannya pasca perceraian.

[20] Tri Bekti Wijayanti, "Perubahan Perilaku Keluarga TKW (Studi Kasus pada Keluarga TKW yang Istri atau Ibu menjadi TKW di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)", skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Keempat, skripsi kuantitatif yang berjudul "Dampak Perceraian dan Hubungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Ibu sebagai Orang Tua Tunggal" karya Nurul Aida. Dalam penelitian tersebut, ia membahas tentang karakteristik ibu sebagai orang tua tunggal anak setelah perceraian. Ia juga mengaitkan perceraian dengan kesejahteraan psikologis dan hubungan sosial seorang ibu. Dari hasil penelitiannya kesejahteraan psikologis ibu rendah pasca enam bulan bercerai.[21]

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas pertahanan seorang perempuan pasca perceraian. Hanya saja lebih banyak perbedaan seperti pendekatan Nurul kuantitatif dan kajian yang digunakan psikologi dan subjek yang digunakan juga berbeda. Subjek Nurul berfokus pada perempuan biasa pada umumnya sedangkan peneliti berfokus pada TKW. Dapat dikomparasikan nantinya bagaimana pertahanan TKW dengan perempuan biasa pasca perceraian.

Kelima, jurnal berjudul "Pergeseran Pola Relasi Gender dan Eskalasi Cerai Gugat dalam Keluarga Perempuan Pekerja Migran" oleh Triana Sofiani. Ia membahas tentang pergeseran pola relasi gender yang terjadi di Pekalongan dalam keluarga perempuan pekerja migran (TKW) akibat berpindahnya kekuatan ekonomi dari suami ke istri. Adanya eskalasi cerai gugat perempuan pekerja migran ini disebabkan oleh faktor ketidakadilan gender seperti beban ganda, dominasi, subordinasi dan kekerasan yang dialami perempuan pekerja migran. Jadi, akar masalah

[21] Nurul Aida, "Dampak Perceraian dan Hubungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Ibu sebagai Orang Tua Tunggal", Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2013.

cerai gugat tersebut bukan karena pergeseran pola relasi gender tapi lebih pada konflik yang disebabkan oleh kesalahan suami.[22]

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah membahas bagaimana kekuasaan perempuan pekerja migran (TKW) dalam konflik yang terjadi dalam hubungan rumah tangga tersebut sehigga menjadikan TKW memilih cerai gugat. Perbedaan terletak pada grand desain teori yang kami digunakan. Selain menggunakan teori konflik, ia juga menggunakan teori feminis, fungsional struktural, transmisi budaya dan teori tindakan sukarela. Kemudian, di sini saya menggunakan juga teori tindakan sosial Max Weber sehingga pisau analisis kami cukup berbeda.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teori sebagai pisau analisis untuk mengkaji lebih dalam terkait judul yang diteliti. Adapun dua teori tersebut yaitu teori konflik dari Dahrendorf yang digunakan untuk menganalisis konflik yang terjadi dalam rumah tangga tenaga kerja wanita di Desa Karangsalam dan teori tindakan sosial Max Weber yang digunakan untuk menganalisis strategi bertahan tenaga kerja wanita tersebut pasca perceraian.

1. Teori Konflik

Menurut Dahrendorf kekuasaan dan wewenang yang distribusinya tidak merata menjadi faktor penting penyebab adanya konflik sosial. Dalam hal berkuasa dan dikuasai selalu ada kepentingan-kepentingan yang

[22] Triana Sofiani, "Pergeseran Pola Relasi Gender dan Eskalasi Cerai Gugat dalam Keluarga Perempuan Pekerja Migran", *Jurnal Penelitian*, Vol.6, No. 2, November 2009.

mengarah pada perubahan. Kepentingan di sini seperti peran-peran yang diharapkan dan sesuatu yang terjadi bergantung pada orang yang melakukan peran tersebut. Teori konflik memiliki anggapan bahwa ketika pihak yang lemah (*subordinate segment*) semakin menyadari kepentingan mereka, maka mereka akan mulai mempertanyakan sumber-sumber distribusi yang tidak merata dan ketika pihak dominan memiliki kemampuan yang kecil dalam mengatur sistem, maka konflik sosial akan terjadi.[23]

Inti dari teori ini adalah suatu peran yang memiliki kekuasaan membawa harapan bahwa kesesuaian itu dilaksanakan untuk keuntungan organisasi sebagai suatu keseluruhan dan untuk kepentingan mempertahankan kekuasaan. Artinya peran yang dapat dilakukan dengan baik akan melanggengkan kekuasaan seseorang tersebut. Sedangkan, ketika seseorang atau individu tidak bisa untuk menghadirkan peran-peran yang diharapakan sebagaimana mestinya maka kekuasaan atau wewenang individu tersebut terancam dan ketika terjadi konflik kekuasaan dapat berpindah pada pihak lainnya. Namun, apapun yang terjadi nantinya, sangat tergantung pada pilihan orang yang melakukan peran tersebut.[24]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 88-93

[24] I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, hlm. 89

Kekuasaan dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu *dominant segment* dan *subordinate segment*. *Dominant segment* yang mana memiliki kuasa utama dalam rumah tangga dipegang oleh suami. Hal ini karena peran utama dalam keluarga dipegang oleh seorang suami yaitu menafkahi, melindungi dan lain sebagainya. Kemudian, *subordinate segment* dipegang oleh istri yang memiliki peran kedua setelah seorang suami. Pembagian kekuasaan ini tergantung pada bagaimana peran yang dilakukan oleh masing-masing individu, sehingga ketika salah satu tidak bisa berperan sebagaimana mestinya maka akan ada perubahan kekuasaan yang merupakan hasil dari konflik nantinya.

Konflik terjadi karena adanya perbedaan kepentingan di antara orang satu dengan lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya. Ketika sudah berbeda persepsi terkait kepentingan yang ada, kemudian tidak ada jalan atau *alternative* untuk menyelesaikan perbedaan, maka aspirasi kedua belah pihak terputus. Keluarga di sini dipandang sebagai sistem sosial yang memiliki konflik karena keragaman atau perbedaan biologis seorang istri atau suami yang mempunyai legitimasi terhadap relasi sosial. Adanya konstruksi dan realitas sosial yang tidak berjalan sebagaimana mestinya menjadikan pertentangan terjadi di dalam keluarga.[25]

[25] Dedi Iswandi, "Fenomena Perceraian di Masyarakat Bantaeng", skripsi UIN Alauddin Makasar, 2017, hlm. 23

Ketika istri dipandang sebagai ibu rumah tangga, konstruk masyarakat menganggap bahwa seorang istri bekerja di rumah dan suami bekerja untuk mencari nafkah. Agamapun mendukung bahwa kewajiban seorang suami adalah mencari nafkah untuk istri dan anaknya. Namun, realitas sosial yang ada di Desa Karangsalam berbeda, beberapa kasus suami menganggur dan hanya berpangku tangan, sedangkan yang mencari nafkah adalah istri yang bekerja di luar negeri sebagai TKW. Untuk keluar dari permasalahan tersebut istri lebih memilih bercerai karena sudah tidak ada persamaan persepsi lagi. Dari adanya konflik berupa perceraian tersebut kehidupan keluarga mengalami perubahan.

Kekuasaan *(power)* merupakan barang langka dan tidak merata sehingga menyebabkan adanya sumber konflik.[26] Tidak terlaksananya peran seorang suami dalam keluarga merupakan bagian dari kelemahan *dominant segment* yang membuat *subordinate segment* atau istri menentang suaminya. Dan karena adanya sumber kekuasaan yang dimiliki istri sebagai TKW, maka istri menggantikan peran suami dalam keluarga. Tidak bertanggung jawabnya suami menjadi faktor seorang istri menggunakan kekuasaannya untuk memberanikan diri menggugat cerai suaminya. Setelah final seorang istri menggugat cerai suaminya, ia juga harus segera kembali menstabilkan keadaan keluarganya.

[26]I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, hlm. 92

2. Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial Max Weber merupakan teori yang mendasarkan pada konsepsi dari tindakan yang melibatkan proses pemikiran atau pemaknaan yang dihasilkan dari stimulus dan respon terakhir. Sesuatu dapat diartikan tindakan apabila individu-individu menaruh makna-makna subjektif pada tindakan mereka. Pada dasarnya teori ini berisikan penafsiran tindakan dari segi makna subjektifnya. Seperti halnya tindakan ekonomi yang ia definisikan sebagai orientasi yang sadar, terutama pada pertimbangan ekonomi. Dalam hal ini bukan kebutuhan objektif demi membuat persediaan ekonomi, tetapi kepercayaan bahwa hal itu perlu.[27]

Realitas sosial yang mendasari teori tindakan sosial ini adalah realitas bahwa individu manusia dalam masyarakat itu sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosial bukanlah alat statis dari pada paksaan fakta sosial. Tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh nilai, norma, kebiasaan atau lain sebagainya. Hal ini karena realitas yang terjadi dapat berupa realitas yang berada dalam subjek individu atau dari subjek ke subjek. Realitas subjektif tersebut bermakna subjektif pula bagi individu yang bersangkutan.[28]

[27] George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, hlm. 214

[28] I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, hlm. 98

Dalam teorinya, Weber berfokus pada para individu bukan kolektivitas, di mana tindakan dalam arti orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya sebagai perilaku seseorang manusia individual. Tindakan sosial Weber dapat berupa tindakan nyata yang diarahkan pada orang lain atau bisa juga tindakan yang sifatnya membatin (subjektif) ketika individu memperoleh pengaruh positif terhadap situasi tertentu. Dalam menjelaskan makna tindakan sosial Weber memperkenalkan empat tipe tindakan yang menjadi perhatiannya yaitu *zweckrationalitat*, *wetrationalitat*, tindakan tradisional dan tindakan afektif.[29]

Zweckrationalitat atau rasionalitas instrumental merupakan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat untuk mencapai suatu tujuan. Disini aktor tidak hanya menilai cara terbaik untuk mencapai tujuannya tetapi juga menentukan nilai dari tujuan tersebut. Dalam hal ini tindakan mencerminkan efektivitas dan efisiensi. Individu mempertimbangkan secara jelas keadaan, tindakan dan akibat yang akan terjadi atas tindakan yang dilakukan. Max Weber berpendapat bahwa kerangka berpikir seperti ini bersifat logis, ilmiah, dan ekonomis.[30]

Selanjutnya, *wetrationalitat action* atau rasionalitas tujuan merupakan tindakan yang melihat alat-alat hanya sekadar pertimbangan dan perhitungan yang sadar karena tujuan yang berkaitan dengan nilai

[29] Nurindah Dwi Astuti, "Strategi Perempuan dalam Menghadapi Berbagai Problematika Kehidupan Pasca Perceraian di Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya", hlm. 33

[30] Nurindah Dwi Astuti, "Strategi Perempuan dalam Menghadapi Berbagai Problematika Kehidupan Pasca Perceraian di Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya", hlm. 34

telah ditentukan. Setelah rasionalitas tujuan, ada tindakan tradisional yang mana tindakan ini dilakukan atas dasar kebiasaan tanpa adanya perencanaan dan refleksi yang sadar. Terakhir dari empat tipe tindakan yaitu ada tindakan afektif yang dilakukan dengan perasaan atau emosi dan tanpa adanya refleksi intelektual. Tindakan afektif ini bukanlah tindakan rasional karena didominasi oleh emosional.[31]

Teori tindakan sosial Max Weber dapat digunakan sebagai pisau analisis untuk menganalisis topik penelitian yang sedang diangkat oleh peneliti yaitu tentang strategi pertahanan tenaga kerja wanita setelah perceraian. Teori tindakan sosial fokus pada tindakan individu yang nyata dan yang mengarahkannya ke individu lain bukan pada benda mati.[32] Asumsi tersebut berkaitan dengan upaya atau strategi tenaga kerja wanita dalam hal bertahan menghadapi permasalahan keluarga pasca bercerai terutama dalam hal pemulihan sosial ekonomi. Upaya atau strategi yang dilakukan oleh TKW ini tergantung pada permasalahan yang dihadapinya setelah perceraian.

Strategi-strategi yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita di Desa Karangsalam ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan yaitu upaya menghadapi permasalahan setelah bercerai dan berusaha untuk menyelesaikannya. Permasalahan yang terjadi dalam keluarga tenaga kerja wanita Desa Karangsalam pasca perceraian lebih pada penyesuaian perekonomian dan peran ganda. Dari hal tersebut dapat diperjelas nanti

[31] I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, hlm. 101

[32] Nurindah Dwi Astuti, "Strategi Perempuan dalam Menghadapi Berbagai Problematika Kehidupan Pasca Perceraian di Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya", hlm. 37

bagaimana peran atau upaya yang dilakukan tenaga kerja wanita tersebut dalam menghadapi permasalahan pasca bercerai. Hal tersebut berkaitan dengan tindakan individu yang mengarah ke individu lainnya maka ini berkaitan dengan tindakan sosial Max Weber.

Strategi atau tindakan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita Desa Karangsalam termasuk tindakan *Zweckrationalitat* atau rasionalitas instrumental. Dalam melakukan tindakan TKW tidak hanya menilai cara terbaik untuk mencapai tujuannya tetapi ia menentukan sendiri nilai dari tujuan tersebut.[33] Hal itu dapat dilihat pada upaya-upaya yang dilakukan TKW sebagai bentuk strategi untuk bertahan setelah perceraian. Tindakan-tindakan yang dilakukan TKW merupakan bentuk ikhtiar untuk memulai kembali kehidupan yang lebih baik tanpa adanya seorang suami.

Setelah melewati konflik perceraian, para tenaga kerja wanita memiliki harapan untuk kehidupan yang lebih baik dan bangkit dari keterpurukan. Memiliki beban ganda yang berperan sebagai ibu juga ayah bagi anak-anaknya membuat para TKW tidak menyerah begitu saja. Oleh karena itu, mereka melakukan strategi-strategi sebagai bentuk pertahanan dan tindakan untuk perubahan hidup yang sejahtera. Kaitannya dengan teori tindakan sosial di sini adalah tentang pemaknaan tenaga kerja wanita terhadap upaya atau strategi yang dilakukannya demi menjaga keluarganya menuju kehidupan yang lebih baik.

[33] Nurindah Dwi Astuti, "Strategi Perempuan dalam Menghadapi Berbagai Problematika Kehidupan Pasca Perceraian di Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya", hlm. 38

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur, langkah-langkah atau tata cara yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan data dari proses penelitian.[34] Metode penelitian ini merupakan cara yang dilakukan agar peneliti mencapai tujuan atau menemukan jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus dengan balutan metode penelitian kualitatif di dalamnya. Jenis penelitian ini memudahkan peneliti untuk meneliti objek atau fokus penelitian yang telah ditentukan. Pendekatan studi kasus berisi peyelidikan empiris dalam konteks realitas[35] kehidupan TKW yang memiliki kuasa dalam konflik rumah tangga dan tindakan sosial sebagai upaya pertahan pasca perceraian, sehingga dari hal tersebut peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam terkait permasalahan tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini berpacu pada data yang diperoleh oleh peneliti yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data penelitian dapat diperoleh melalui beragam sumber data. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu

[34] Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017, hlm. 92

[35] Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Juli 2017, hlm. 5

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari informan sebagai pemberi informasi terkait masalah yang diteliti.[36] Adapun informan yaitu tujuh TKW, keluarga TKW, kepala desa dan sesepuh Desa Karangsalam.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai data pendukung yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer seperti dokumen, buku, jurnal, foto, internet atau lainnya yang memiliki keterkaitan dengan judul yang diangkat.[37]

3. Jenis Data

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah jenis data lapangan *(field research)* yang diperoleh dari catatan lapangan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Catatan lapangan deskriptif berguna untuk menyimpan data secara lengkap dan rinci, baik yang membahas tentang subjek, dialog, suatu peristiwa dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, di antaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[36] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, Surakarta: LPPM Universitas Veteran Bantara, 2014, hlm. 212

[37] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, hlm. 113

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif di mana peneliti ikut terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengamati objek yang menjadi fokus penelitan.[38] Fokus penelitian yang diamati di sini seperti kehidupan TKW dengan suaminya sebagai faktor penyebab perceraian TKW itu sendiri. Peneliti bisa mengamati dengan fakta yang ada di lapangan terkait kehidupan para TKW tersebut. Observasi ini digunakan sebagai tahap awal peneliti dalam menemukan informasi sebelum melakukan wawancara. Dengan teknik ini peneliti sudah mempunyai bekal informasi untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan wawancara secara bebas namun tetap terprogram. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan terbuka dan informan lebih bebas dalam berpendapat.[39] Wawancara digunakan untuk menambah serta memperdalam data yang peneliti miliki dari observasi sebelumnya. Wawancara menjadi pilihan utama peneliti karena dengan wawancara data akan lebih mudah didapatkan dari informan sehingga memiliki nilai lebih tersendiri. Adapun yang menjadi informan yaitu tujuh TKW, keluarga TKW, kepala desa dan sesepuh Desa Karangsalam.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 298

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 306

c. Dokumentasi

Dokumentasi memuat sejumlah fakta dan data yang telah tersimpan dalam penelitian.[40] Dokumentasi berupa foto, video, arsip, surat-surat, autobiografi, catatan harian, memorial, dokumen pemerintah, dan lain sebagainya yang mendukung pencarian fakta dan data selama proses penelitian di lapangan. Dokumentasi menjadi penting karena dengan demikian, penelitian akan lebih relevan.

5. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti menjelaskan metode analisis data sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang telah dipilih. Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan usaha mencari dan menata dengan sistematis catatan hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi dalam penelitian ini, untuk mendalami kasus yang sedang diteliti kemudian nantinya disajikan sebagai temuan.[41] Data yang diperoleh dari lapangan akan dipilah untuk menemukan data yang lebih spesifik dengan menatanya berdasarkan pada judul penelitian, kemudian data dijabarkan secara deskriptif dan eksplanatif. Hal ini sesuai dengan analisis penelitian model Miles dan Huberman, di mana ada beberapa tahapan yang digunakan dalam proses menganalisis data, di antaranya sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari –Juni 2009, hlm. 7

[41] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari - Juni 2018, hlm. 84

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada teknik pengumpulan data sebelumnya, bahwa dari teknik-teknik tersebut akan diperoleh fakta dan data yang berguna untuk mendukung proses penelitian. Peneliti akan mengumpulkan semua data yang ada untuk selanjutnya diproses pada tahap reduksi data.

b. Reduksi data

Pada tahap reduksi data akan dilakukan pemilihan atau seleksi terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk memusatkan perhatian pada fokus penelitian dan menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan.[42] Data dipilah ke dalam konsep, kategori dan tema yang telah ditentukan. Pada intinya mereduksi berarti meringkas atau merangkum hal-hal yang penting dan pokok dalam data penelitian tersebut.

c. Penyajian data

Setelah data dipilah pada tahap reduksi maka selanjutnya data akan disajikan pada tahap penyajian data. Pada tahap ini akan ada penyusunan kembali data yang nantinya akan mengarah pada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian

[42] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari - Juni 2018, hlm. 91

data dalam penelitian ini akan disajikan dengan teks naratif berbentuk catatan lapangan[43].

d. Verifikasi data

Verifikasi merupakan tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang telah direduksi. Cara untuk memverifikasi dapat peneliti lakukan dengan perenungan kembali selama penulisan, tinjauan kembali catatan lapangan, tukar pikiran antar teman guna mengembangkan ide intersubjektif, dan melakukan upaya untuk menempatkan salinan temuan penelitian pada perangkat data yang lain.[44]

6. Pendekatan Sosiologis

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologis sebagai basis dalam melihat atau mengamati fenomena sosial yang terjadi di lapangan seperti halnya fenomena perceraian TKW yang banyak terjadi di Desa Karangsalam, hal tersebut sangat relevan dengan kajian sosiologi keluarga. Terkait faktor apa saja yang mendorong bekerja di luar negeri dan yang mempengaruhi perceraian serta bagaimana konflik rumah tangga TKW dan strategi pertahanannya pasca perceraian perlu di perjelas lagi dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 325

[44] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari - Juni 2018, hlm. 9

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab pertama, peneliti menulis tentang pendahuluan. Pendahuluan tersebut berisi tentang gambaran umum permasalahan yang akan diteliti. Pendahuluan sebagai awal dari peneliti untuk merumuskan permasalahan sebelum menindaklanjutinya ke lapangan, sehingga pendahuluan berada di awal bab. Pendahuluan memiliki sub bab seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan. Dari sub bab yang ada tersebut merupakan langkah awal peneliti untuk lanjut pada bab berikutnya.

Bab kedua, peneliti membahas profil atau gambaran umum tentang lokasi penelitian yang berada di Desa Karangsalam. Peneliti akan membahas terkait sejarahnya, letak geografis, dan konteks masyarakat Desa Karangsalam baik dari segi pendidikan, pekerjaan ataupun sosial keagamaannya. Gambaran umum terkait objek penelitian berada di bab dua agar pembaca mengerti latar belakang atau unsur historis dari objek penelitian. Kemudian, penjabaran akan objek penelitian lainnya seperti pengertian perceraian dan pengertian tenaga kerja wanita (TKW) itu sendiri akan dibahas pada bab dua ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab ketiga, peneliti akan membahas secara mendalam tentang perceraian yang terjadi dalam rumah tangga keluarga TKW di Desa Karangsalam. Pada awal bab ini, peneliti akan membahas faktor yang mendorong para istri bekerja di luar negeri. Kemudian, membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan perceraian TKW dan di akhir bab tiga peneliti akan menganalisis konflik rumah tangga TKW dengan teori konflik. Hal-hal tersebut perlu dibahas pada bab ini, karena sebelum menganalisis strategi pertahanan TKW pasca perceraian, penting mengetahui alur kehidupan TKW sebelum perceraian.

Bab keempat, peneliti akan menjelaskan tentang strategi pertahanan hidup TKW pasca perceraian. Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian terkait dengan rumusan masalah yang ketiga. Dalam bab empat ini peneliti akan menjelaskan dampak perceraian bagi narasumber, anak-anak, suami dan keluarga TKW. Hal ini menjadi perlu guna instropeksi diri terhadap semua subjek penelitian dan pembenahan terhadap kesenjangan sosial yang terjadi dari sistem terkecil masyarakat.

Bab kelima, peneliti memberikan penutup sebagai akhir dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran atas hasil penelitian. Adanya kesimpulan dan saran bertujuan agar kata kunci penelitian dapat diuraikan kembali dengan lebih ringkas dan kekurangan dari penelitian mendapatkan sanggahan atau perbaikan melalui saran yang telah diuraikan. Hal ini menjadi penting agar lebih baiknya skripsi yang telah ditulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan intisari dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya sebagai jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendorong para perempuan Desa Karangsalam bekerja di luar negeri sebagai TKW yaitu faktor ekonomi, suami menganggur atau bekerja kurang maksimal dan faktor narasumber ingin mencari pengalaman hidup sehingga memilih bekerja di luar negeri.
2. Faktor-faktor penyebab perceraian dalam rumah tangga TKW di Desa Karangsalam yaitu faktor perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tanggga (KDRT), suami tidak memberikan nafkah, dan suami kehilangan akal, yang menyebabkan ia tidak bisa berperan sebagaimana mestinya.
3. Perceraian atau konflik yang terjadi pada rumah tangga TKW di Desa Karangsalam merupakan permasalahan yang terjadi karena tidak meratanya peran-peran dalam keluarga. Ketika suami sudah tidak bertanggung jawab, seperti KDRT, selingkuh, tidak menafkahi dan lain-lain, maka hal tersebut telah melemahkan kekuasaan atau peran suami *(dominant segment).* Di sisi lain, TKW (*subordinate segment)* memegang peran penting sebagai tulang punggung keluarga dan alat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kuasa ada pada dirinya. Setelah protes istri tidak dihiraukan, maka puncak dari konflik rumah tangga TKW adalah ketika mereka sudah tidak bisa menyamakan persepsi satu sama lain sehingga para TKW memilih untuk menceraikan suaminya.

4. Strategi atau tindakan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita Desa Karangsalam pasca perceraian termasuk tindakan *Zweckrationalitat* atau rasionalitas instrumental. Dalam hal perekonomian mereka melakukan strategi berupa tetap menjadi TKW, menabung uang di bank sebagai investasi, membeli tanah di desa, berdagang bagi mereka yang sudah di rumah, menitipkan uang ke saudara dan membangun rumah sendiri bagi mereka yang sebelumnya menumpang. Kemudian, dalam hal pengasuhan anak pasca perceraian mereka memilih upaya pulang ke Indonesia untuk merawatnya sendiri dan beberapa yang lain memilih untuk menitipkannya ke orang tua selama mereka menjadi TKW. Tindakan atau strategi yang mereka lakukan didasarkan pada tujuan dan alat yang mereka miliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, maka penting bagi penulis untuk memberikan beberapa saran terkait dengan mereka para subjek yang terlibat dalam penelitian ini dan mereka yang akan meneliti dengan kajian yang sama dengan penulis. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bagi narasumber

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini, narasumber merasa terbantu dan terwakilkan kegelisahannya selama ini tentang perceraian TKW yang terjadi di Desa Karangsalam. Narasumber diharapkan mau untuk berkonsultasi dengan lembaga penyuluh perkawinan yang ada di Desa Karangsalam sehingga anak sebagai korban perceraian dapat dibantu oleh lembaga tersebut.

2. Bagi pemerintah desa

Masalah perceraian yang terjadi di Desa Karangsalam tidak hanya menjadi tanggung jawab mereka para subjek yang bercerai, tetapi juga pemerintah desa khususnya lembaga yang menangani masalah perkawinan dan perceraian. Mereka turut andil dalam memberikan solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di desa. Dengan adanya *problem solving* yang baik dari pemerintah desa untuk menangani perceraian yang ada, turut mengurangi kesenjangan yang terjadi akibat perceraian tersebut. Perlu adanya kerjasama yang baik dari pemerintah desa dengan para subjek yang bercerai, sehingga mereka mendapatkan titik temu terkait permasalahan yang terjadi. Adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi pemerintah desa terkait perceraian yang terjadi di Desa Karangsalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya adalah perlunya pemahaman yang bagus dan data yang kuat akan permasalahan yang diteliti. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu untuk menganalisis permasalahan penelitian dengan pisau analisis yang tepat sehingga memperkuat penelitian yang telah dilakukan. Ketertarikan peneliti terhadap pasang surutnya kehidupan tenaga kerja wanita (TKW) sampai kesuksesannya belum peneliti kaji, sehingga hal ini dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aida, Nurul. "Dampak Perceraian dan Hubungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Ibu sebagai Orang Tua Tunggal". Skripsi Institut Pertanian Bogor. 2013.

Akbar Muttaqi, Farhan. "Pengertian TKI menurut UU, Perbedaan dengan TKW, dan Jenisnya". Diakses dari *https://tugaskaryawan.com/pengertian-tki-menurut-uu/*. Pada 3 Juni 2021.

Astuti, Nurindah Dwi. "Strategi Perempuan dalam Menghadapi Berbagai Problematika Kehidupan Pasca Perceraian di Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.

Bekti Wijayanti, Tri. "Perubahan Perilaku Keluarga TKW (Studi Kasus pada Keluarga TKW yang Istri atau Ibu menjadi TKW di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. "Jumlah Nikah Talak Cerai dan Rujuk 2016-2018". *Diakses dari https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/27/128/1/jumlah-nikah-talak-cerai-dan-rujuk.html*. Pada tanggal 28 Januari 2021.

Data Agama Penduduk Desa Karangsalam tanggal 26 Januari 2021

Data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Data Jumah Penduduk Desa Karangsalam pada 26 Januari 2021

Data Pekerjaan Penduduk Desa Karangsalam pada 26 Januari 2021

Data Pengadilan Agama Banyumas

Dheayu. "Budaya Banyumasan". Diakses dari *https://www.google.com/amp/s/dheayur.wordpress.com/2016/04/04/budaya-banyumasan/amp/*. Pada 8 Maret 2021.

Fachrina. *Fenomena Perceraian dalam Perspektif Sosiologi*. Padang: Erka. 2017.

Hadi Saputra, Sulistiyo. " Faktor-faktor Penyebab Perceraian di Kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". Skripsi IAIN Purwokerto. 2018.

Hamid, Adnan. *Kebijakan Ketenagakerjaan bagi Pekerja Migran*. Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Pancasila. 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil observasi 20 Januari 2021

Hasil observasi terhadap keluarga SS pada 22 Maret 2021

Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.

Iswandi, Dedi. "Fenomena Perceraian di Masyarakat Bantaeng". Skripsi UIN Alauddin Makasar. 2017.

Jamil, Abdul dan Fakhrudin. "Isu dan Realitas dibalik Tingginya Cerai Gugat di Indramayu". *Jurnal Multikultural dan Multireligius*. Vol. 14: 2. 2015.

J. Goode, William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.

Kementerian Agama RI. *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2011.

Laporan KKN UNNES. "Bersama Melawan Covid-19". LPPM UNNES. 2020.

Machrus Ali, Mochamad. "Kontribusi Usaha Tani Durian Terhadap Total Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas". *Jurnal Geo Educasia Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 1. No. 6. 2016.

Matondang, Armansyah. "Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan". *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol. 2, 2014.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Surakarta: LPPM Universitas Veteran Bantara. 2014.

Nur Tualeka, M. Wahid. "Teori Sosiologi Klasik dan Modern". *Al-Hikmah*. Vol. 3 No.1. Januari. 2017.

Oiladang, Chris S. *Perceraian: Penyimpangan yang Fungsional*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2013.

Pemerintah Kabupaten Banyumas. "Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Banyumas". Purwokerto. 2009.

Puspito Rini, Ira. *Pencegahan Perceraian Keluarga di Desa*. Temanggung: Pustaka Indonesia. 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Putriana, Lia. “Tenaga Kerja Wanita dan Perceraian (Studi Kasus Tenaga Kerja Wanita yang telah Bercerai di Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung. 2019.

Radar Banyumas. “Setiap Hari 6 Pasangan di Banyumas Bercerai”. Diakses dari *https://radarbanyumas.co.id/setiap-hari-6-pasangan-di-banyumas-bercerai/amp/*. Pada tanggal 26 Januari 2021.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”. *Alhadharah*. Vol. 17. No. 33. Januari - Juni 2018.

Rini, Ira Puspito. *Pencegahan Perceraian Keluarga di Desa*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia. 2019.

Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Pengadilan Agama Banyumas

Saeful Rahmat, Pupu. “Penelitian Kualitatif”. *Equilibrium*. Vol. 5. No. 9. Januari –Juni 2009.

Soemiyati. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty. 2007.

Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu. 2017.

Sofiani, Triana. “Pergeseran Pola Relasi Gender dan Eskalasi Cerai Gugat dalam Keluarga Perempuan Pekerja Migran”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 6 No. 2. November 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

UU Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Juli 2017.

Wirawan, I.B. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana. 2012.

Wulan, Tyas Retno dkk. “Ayah Tangguh, Keluarga Utuh: Pola Asuh Ayah pada Keluarga Buruh Migran Perempuan di Kabupaten Banyumas”. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol.11 No. 2. Mei 2018.

Zai dan Susanto, Edi. *Pejuang Devisa, Kisah-Kisah Heroik dari Negeri Jiran*. Yogyakarta: Istana Media. 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zuhriyah, Lilatuz dkk. “Potret Pergeseran Relasi Gender dan Dampaknya bagi Keluarga Pekerja Migran Indonesia”. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak.* Vol. 4 No. 1. Juli 2020.

Hasil Wawancara:

Wawancara dengan SS. TKW Desa Karangsalam. Secara online melalui aplikasi *WhatsApp*. Pada 21 April 2021.

Wawancara dengan DI. TKW Desa Karangsalam. Secara online melalui aplikasi *WhatsApp.* Pada 22 Mei 2021.

Wawancara dengan DH. TKW Desa Karangsalam, secara online melalui aplikasi *WhatsApp.* Pada 27 April 2021.

Wawancara dengan KM. Mantan TKW Desa Karangsalam. Secara online melalui aplikasi *WhatsApp.* Pada 20 April 2021.

Wawancara dengan SH. TKW Desa Karangsalam. Secara online melalui aplikasi *WhatsApp.* Pada 26 April 2021.

Wawancara dengan SI. TKW Desa Karangsalam. Secara online melalui aplikasi *WhatsApp.* Pada 27 April 2021

Wawancara dengan Bapak Suroso. Kepala Desa Karangsalam. Di Balai Desa Karangsalam. Pada 14 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Suwarno. Sesepuh Desa Karangsalam. Di Desa Karangsalam. Pada 28 Februari 2021.

Wawancara dengan DN. Mantan TKW Desa Karangsalam. Di Desa Karangsalam. Pada 4 Mei 2021.

Wawancara dengan DG. Keluarga narasumber DI. Di Desa Karangsalam. Pada 17 Juni 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA